

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa

Lembaga SLB Api Alam yang berada di desa Tlanakan Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang khusus melayani peserta didik yang memiliki kelainan (ABK). Lembaga ini berdiri sejak tahun 2009, dengan jumlah siswa sebanyak 5 anak dengan berbagai ketunaan yaitu tunanetra, tunarungu, tungrahita dan tunadaksa. Dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 2 orang.

Dengan seiring berjalannya waktu kesadaran para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus membutuhkan sarana seperti RKB.

Kami selaku Pembina dan penanggung jawab kepada Anak Berkebutuhan Khusus ini berharap akan hadirnya pihak yang berkenan turut serta memberi kesempatan bagi mereka untuk berkarya, dengan adanya bantuan yang diberikan kepada mereka sehingga dapat meningkatkan karya dan kreatifitas diri karena adanya kenyamanan dalam pemenuhan fasilitas untuk mengasah kemampuan bekerja mereka. Selama ini kami bergerak hanya bertumpu pada semangat dan yang utama ridho allah SWT.¹

¹ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)



Gambar 4.1. Tampak Depan SLB Tlanakan Pamekasan.

Kemudian pada tahun 2011 sekolah SLB Tlanakan mendirikan Jenjang SMPLB dan SMALB, sehingga siswa yang lulus dari SDLB bisa langsung melanjutkan sekolahnya kejenjang SMPLB. Dan dengan semakin bertambahnya peserta didik dan tenaga pendidik di SLB Tlanakan maka program-program yang ada di sekolah tersebut lebih diperluas dan dikembangkan lagi sesuai dengan bakat dan minat siswa. Sehingga prestasi siswa baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik akan lebih maju lagi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa

a. Visi Sekolah

1. Terwujudnya pembelajaran yang bermutu, berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
2. Memberi pelayanan pendidikan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mandiri di masyarakat sesuai dengan kemampuan.

b. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan luar biasa
- b. Meningkatkan kemampuan profesional tenaga kependidikan secara periodik dan berkesinambungan
- c. Mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi adat istiadat, nilai-nilai agama, budaya masyarakat dan dunia kerja
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kompetensi

c. Tujuan Sekolah

- a. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus

b. Peran Sekolah Luar Biasa dalam Pembentukan Sikap Sosial

Sebagai Sekolah Luar Biasa yang memiliki visi Memberi pelayanan pendidikan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mandiri didalam masyarakat sesuai dengan kemampuan. Adapun misi SLB Tlanakan Pamekasan adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi adat istiadat, nilai-nilai agama, budaya masyarakat dan dunia kerja. SLB Tlanakan Pamekasan juga mempunyai beberapa strategi dalam membentuk sikap sosial siswa, yaitu melalui kegiatan dan proses pembelajaran yang dilakukan. Yakni:

1. Aktifitas Keagamaan

Anak berketunaan adalah bagian dari masyarakat yang memang harus dibebaskan dan diberdayakan baik dari keterbatasan mental ataupun fisik mereka. Dalam upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara terpadu, penuh tanggung jawab, dan berkesinambungan. Dengan tujuan agar mereka tidak lagi dianggap sebagai bagian dari warga kelas dua yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Maka dari itu tulisan ini mencoba untuk menjawab dari berbagai kejanggalan atau pertanyaan yang tersirat dalam persoalan agama pada sekolah luar biasa.

Menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan perkembangan kepribadian anak. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran sekolah terhadap pembentukan sikap sosial Anak Berkebutuhan

Khusus yang nantinya akan berpusat pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Tentunya pola atau metode yang digunakan Guru SLB Tlanakan sangat berbeda dengan anak normal lainnya. Karena Guru SLB harus mengetahui bahasa komunikasi mereka. Seperti yang telah dipaparkan oleh para narasumber bahwasanya penerapan nilai-nilai keagamaan di praktekan secara langsung. Entah itu berupa bacaan shalat doa atau berupa nyanyian yang tentunya bernuansa Islami.

Dari segi keagamaan kita menanamkan nilai keagamaan dengan mempraktekan secara langsung.¹

Disini penerapan pembentukan sikap sosial pada ABK dalam hal keagamaan menerapkan secara langsung, misal membaca bacaan-bacaan shalat, kemudian shalat berjamaah.²

Mengenalkan doa-doa sebelum berangkat sekolah, setelah sampai di sekolah, sebelum pelajaran dimulai, mengajarkan kepada siswa untuk selalu berdoa. Ketika selesai membaca doa mau belajar anak disuruh tenang. Missal bernyanyi. Nyanyian itu berfariasi ada yang bernuansa Islam, ada yang kebangsaan.³

Sekolah Luar Biasa Tlanakan memiliki berbagai macam karakter Anak Berkebutuhan Khusus, dimana pihak sekolah menanamkan ataupun mengembangkan nilai-nilai keagamaan untuk

¹ Erlin Noer Aisyah, Wali kelas VII SMPLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

² Achmad Arif., Guru SLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

³ Siti Amina, Wali Kelas 2 SDLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

membentuk sikap sosial dengan memantau perkembangan anak didik SLB Tlanakan dirumah mereka, pada orang tua atau ketika ABK sendiri berada di Sekolah. Namun disaat Pandemi kegiatan di SLB Tlanakan mulai berkurang. Melayani ABK dengan siswa normal lainnya sangatlah berbeda, meskipun usia mereka melebihi batas maksimal sesuai dengan kelas normal namun perilaku mereka menyamai anak TK. Seperti penjelasan dari Ibu Fatim selaku Kepala Sekolah SLB Tlanakan.

Kalau karakter seperti melaksanakan shalat atau tidak, dirumah mereka, mengucapkan salam atau tidak ketika masuk. Kemudian ketika mereka sudah tau maka saya kembangkan atau tekankan seperti kebiasaan itu. Tapi sebaliknya apabila tidak diterapkan di rumah maka para guru membentuk sikap sosial tersebut dan dilanjutkan di rumah. Untuk ABK pertama kali saya bentuk karakternya anak pinter tapi kurang ajar kan percuma. Maka dari itu saya tekankan pada guru-guru, kebiasaan dirumahnya itu apa missal masuk ruangan mengucapkan salam atau jika bertemu dengan guru bersalaman. Dan itu berhasil. Kalau anak sudah terbiasa melakukan seperti itu, sudah melekat pada anak-anak. Disini saya tekankan Shalat Dhuha, ngaji Iqro'. SD-SMA. Kalo normal shalat Dzuhur berjamaah imamnya dari guru, terus menghafal surat-surat pendek, menghafal juz 30. Ada yang tunanetra bisa.⁴

⁴ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 Septmber 2021)



Gambar 4.2. Kegiatan shalat berjamaah di SLB Tlanakan Pamekasan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan keagamaan terutama pada anak. Karena biasanya anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi sikap ataupun budi pekertinya. Sekalipun mereka memiliki kekurangan dalam daya serapnya dengan seiring berjalannya waktu mereka akan meniru juga. Membentuk sikap sosial dengan menanamkan nilai-nilai agama juga diterapkan di SLB Tlanakan Pamekasan. Dimana ABK sendiri bersosialisasi dengan Guru, teman, dan warga sekolah lainnya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di SLB Tlanakan Pamekasan. Hal itu sangat menunjang pada pembentukan sikap sosial ABK di masyarakat nanti. Karena berbaurnya ABK dengan warga sekolah mampu membangun kepercayaan diri dan komunikasi yang terjalin dengan baik.

Kita biasanya mengadakan shalat dhuha, ngaji. Kalau bagi anak ABK itu seperti mengajar anak tk, kalo tidak di ingatkan lagi tidak diulang maka mereka tidak ingat begitu. Kalo missal keagamaan kita ngasi lembaran , missal ditanyakan dirumah

shalat apa tidak, nanti missal abk itu shalat atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan itu langsung di ceklist. Seperti mengerjakan shalat 5 waktu itu. Juga kita mengontrol dengan menanyakan bagaimana perkembangan anak di rumah tentang shalatnya. Kalo tidak di control begitu maka nanti akan lost, soalnya ini kan abk. Butuh pengawasan lebih antara guru dan orang tua.⁵



Gambar 4.3. Siswa ABK melakukan kegiatan mengaji

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilapangan bahwa meskipun sekolah mereka adalah sekolah luar biasa yang memang di khususkan untuk anak berkebutuhan khusus namun mereka bertekat behwasanya mereka sama seperti anak normal pada umumnya, mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan walaupun mereka memiiki keterbatasan didalam diri mereka seperti tunanetra, tunagrahira, tunarungu, tunawicara, autis, tunadaksa dan lain sebagainya. Mereka memiliki kesulitan dalam menyerap dan merealisasikan akan tetapi sekolah tetap optimis bisa mendidik anak-

⁵ Erlын Noer Aisyah, Wali kelas VII SMPLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

anak untuk bisa melakukan sesuatu seperti orang normal pada umumnya.

2. Kurikulum dan Proses Pembelajaran di SLB Tlanakan

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pengajaran yang sifatnya sistematis. Dalam kurikulum berisi perihal pernyataan tujuan, organisasi konten, organisasi pengalaman belajar, program pelayanan, pola belajar mengajar, dan program evaluasi agar pelajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan perubahan tingkah laku.

Kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Tlanakan Pamekasan adalah kurikulum 2013 yang dikenal dengan pembelajaran Tematik terpadu. Dan adapun materi atau pelajaran yang terintegrasi di dalamnya adalah: Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pkn, Sbk, Pjok. Seperti pemaparan yang dituturkan oleh Ibu Erlyn.

Kurikulum menggunakan K13 SNP. Kalo SMA kita menggunakan yang umum tapi kita itu mengambil terendah istilahnya itu kita hanya mengambil covernya aja.⁶

⁶ Erlyn Noer Aisyah, Wali kelas VII SMPLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)



Gambar 4.4. Kegiatan Belajar mengajar di SLB Tlanakan

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Fatim selaku Kepala Sekolah yaitu tentang kurikulum yang ada di SLB Tlanakan Pamekasan, kemudian cara berhadapan dengan Anak Berkebutuhan Khusus yang memiliki perbedaan ketunaan dari segi memberi materi sampai pada penugasan.

Untuk kurikulum kita menggunakan SNP, Didalam RPP lebih di sederhanakan ketimbang anak reguler. yaitu sesuai dengan ketunaannya kalo A, B, D itu hampir sama dengan umum untuk RPPnya tapi untuk C itu di renovasi sendiri oleh gurunya, mengikuti pada anak, yaitu di kurangi atau disederhanakan. Kalau materi sama-sama kelas 4 seumpamanya materinya untuk anak SLB lebih di sederhanakan lagi dari pada anak SD pada umumnya. Untuk SMP atau SMA kadang materinya ada di SD, apalagi anak C lambat belajar itu lebih di sederhanakan lagi, itu dari segi materi. Kalau dari segi ulangan itu meskipun 1 kelas, sama-sama A atau B, atau C itu untuk ulangan tidak sama karena kemampuan anak, karakteristiknya anak meskipun satu kelas satu ketunaannya sama tapi kemampuannya tidak sama. Kemudian jika mau kuliah untuk anak ABK itu kan anak A, B, D, Tunanetra, Tunawicara, Tunadaksa. Kalo C itu otomatis tidak diterima. Karena IQnya, tapi disini kelasnya sama tapi saya khususkan untuk C kelasnya lain, untuk B kelasnya lain. Karena orang tua kadang tidak mau kalau yang

tidak ngomong di campur dengan anak yang ngomong, karena nanti anak yang tau bicara jadi ikutan tidak bicara.⁷

Misal ini benda apa? Benda cair. Memperkenalkan secara dasar saja.⁸

Sekolah Luar Biasa Tlanakan Pamekasan memiliki kebijakan tersendiri perihal penerimaan siswa baru, seperti penuturan Ibu Fatim kepada peneliti.

Untuk sekolah umum kan ada batas usianya, missal 6, 5 tahun. Kalau disini pada tahun ajaran baru ini ada yang usianya 12 tahun saya terima karena belum sekolah sama sekali. Jadi disini tidak ada batasan usia waktu, kapan aja bisa daftar kapan aja bisa masuk. Karena kalo di sekolah umum biasanya itu dari bulan april sampai juli. Kalau di SLB Api Alam Tlanakan bebas. Saya memiliki peraturan reng rangen itu anggap peraturan paten. Tapi kalau disini fleksibel, bisa mengikuti situasi dan kondisi. Untuk faktor usia tidak ada masalah. Untuk Bidatodik yang masuk itu umur 7, orang tuanya menyekolahkan dalam usia 5 tahun, saya tampung, saya terima yang penting anaknya itu no.1.⁹

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran Sekolah atau Guru harus mempunyai dan mempersiapkan metode yang akan digunakan ketika belajara mengajar sedang berlangsung. Di SLB Tlanakan Pamekasan juga menggunakan metode pembelajaran, seperti yang di paparkan oleh Ibu Fatim metode dan macam-macam metode yang digunakan Guru SLB Tlanakan Pamekasan ketika pembelajaran berlangsung.

⁷ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 Septmber 2021)

⁸ Erlын Noer Aisyah, Wali kelas VII SMPLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

⁹ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)

Dari segi metodenya, metode yang digunakan harus bervariasi, seperti metode ceramah, metode penugasan, metode pemodelan dan lain sebagainya, jadi metode itu tidak hanya satu yang digunakan. Itu tergantung pada kemampuan anak.¹⁰

Sikap sosial adalah salah satu sikap yang perlu dikembangkan dalam diri siswa baik dalam lingkungan sekolah ataupun keluarga. Sikap sosial memberikan gambaran pada kita untuk bagaimana kita akan bersikap atau terhadap sesuatu yang sedang terjadi, kemudian disitu terjadi respon atau stimulus dari lawan bicara.

Untuk siswa baru yang pertama kali saya ajarkan adalah sosial mereka bukan akademiknya, baik dengan teman atau gurunya, jadi satu minggu saya ajarkan sosialisasi. Supaya anak tidak stress. Dengan tujuan supaya abk bisa mengenali sekolah guru dan teman-temannya dulu. Jika abk sudah bisa menyesuaikan, baru bisa memberikan materi.¹¹

Didalam metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru SLB Tlanakan Pamekasan juga ada berbagai proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah dan Guru-guru SLB Tlanakan.

Untuk lebih mengetahui secara jelas tentang karakteristik dari setiap ABK seorang guru terlebih dahulu melakukan skринning

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)

atau asesmen agar dapat mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri siswa ABK.

Tujuan asesmen tidak lain adalah untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan setiap siswa ABK dalam segi perkembangan kognitif dan perkembangan sosial mereka. Melalui pengamatan yang sensitif.

Proses pembelajarannya, memang untuk ABK sendiri jika terlalu banyak teori mereka cepat jenuh. Jadi kita harus ambil celah mereka harus mengikuti apa yang mereka mau.¹²

Kalau awal itu asesmen, identifikasi dulu baru melakukan asesmen. Guru itu tau ada asesmen akademik ada asesmen sosial dan asesmen sikap. (Asesmen itu kayak format penilaian missal anak itu bisa berdiri tegak, bisa melempar bola) secara asesmen akademik lain lagi seperti misalnya bisa menulis 1-5 dan sebagainya. Asesmen sosialnya seperti apa. Missal mengucapkan salam mendengarkan perintah guru melaksanakan perintah guru. Setelah melakukan asesmen maka guru bisa memberikan penilaian yang cocok untuk anak ini itu apa. Missal setelah di asesmen itu seperti ini, setelah itu di wawancarai orang tuanya, anak dirumah seperti apa (pendaftaran, wawancara tentang anak. Karakternya, kebiasaannya, bahasanya, sikapnya, sosialnya dan lain sebagainya).¹³

Perbedaan karakter, ketunaan, juga kemampuan pada ABK membuat Guru SLB Tlanakan harus memilah dan memilih dengan tujuan supaya pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi efektif dan ABK tidak cepat jenuh ataupun stress.

¹² Achmad Arif., Guru SLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

¹³ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)

Dari segi proses pembelajarannya, penyampaian guru dalam proses pembelajaran itu harus melihat kemampuan siswa, bisa menggunakan individual, bisa menggunakan klasikal. Jadi guru harus bisa membedakan karakteristik atau kemampuan anak dalam 1 kelas itu. Jadi ketika guru di sekolah umum itu menggunakan klasikal yaitu pembelajaran secara bersama. Di SLB Tlanakan pun sama, para guru melihat terlebih dahulu didalam 1 kelas itu missal ada 4 anak ketunaannya sama B atau C, disitu kemampuan anak tidak sama. Sebelum Guru mengajarkan siswa ABK secara individual, pembelajaran yang dilakukan sebelumnya menggunakan klasikal jadi meskipun materinya sama ketunaannya sama guru harus menggunakan metode yang fariatif. Guru SLB benar-benar ekstra mengajari siswa ABK. Jadi guru SLB Tlanakan mengajarkan anak yang lebih mampu terlebih dahulu secara individual. Dari memberi materi dan menjelaskan wajahnya seperti apa kemudian menggunakan media seperti apa ketika sudah paham dan benar-benar paham, barulah menginjak siswa selanjutnya. Para Guru SLB Tlanakan harus memiliki metode untuk menarik siswa ABK supaya mau mengikuti pembelajaran tersebut. Seorang guru harus menciptakan kelas yang kondusif terlebih dahulu. Seperti apa kelas kondusif itu, kelas itu tampak menyenangkan tidak membosankan.¹⁴

Guru SLB Tlanakan Pamekasan selalu mendampingi dan melayani di setiap proses pembelajaran supaya ABK bisa membentuk sikap sosial mereka. Tingkat pendidikan yang di sediakan oleh SLB Tlanakan Pamekasan terdiri dari SDLB, SMPLB, SMALB. Seperti ungkapan Ibu Fatim mengenai tingkatan pendidikan seperti uraian berikut.

Pada proses pembelajaran siswa ABK yang memiliki ketunaan berbeda-beda yaitu: Cara mengajar anak A seperti apa, umpamanya assalamu'alaikaum, wa'alakumussalam, kan dijawab yaa Cuma tidak bisa mendengar kan, terus cara bersalamannya seperti apa. Tidak pas secara langsung mengambil tangannya secara kasar atau semacam ditarik. Ada metodenya kita ambil tangannya dulu. Ini loh tangannya ibu, kita salaman, terus untuk mengetahui tempat

¹⁴ ibid

duduknya seperti apa. Kita menggunakan perabaan, kita tunjukkan bahwa ini tempat duduknya. Ini bagian belakang ini bagian depan ini bagian kita untuk duduk. Jadi melalui perabaan itu untuk tunanetra, terus untuk terapinya itu OM (orientasi Mobilitas) pengenalan lingkungan untuk A seumpama disini atau dirumah contohnya ke kanan dua langkah ada toilet, satu langkah kebelakang itu ada dapur seumpamanya. Kalau mengajar anak B anak Tunarunguwicara. Tempat duduknya tidak boleh berjejer ke belakang tapi kesamping. Jadi harus langsung berhadapan dengan guru, tidak boleh memebelakangi siswa karena anak Tunarunguwicara membaca gerak bibir kita oral kita mimik kita, itu yang dilihat oleh siswa. Kalo guru membelakangi siswa otomatis melihat punggung kita. Jadi untuk mengajar anak B itu tidak banyak nulis tapi kita banyak berinteraksi dengan menggunakan isyarat oral dan mimik semuanya menggunakan bahasa tubuh oral dan isyarat itu semuanya harus digunakan tidak pas kita ngomong aja tapi isyarat tidak digunakan itu sama saja anak tidak akan mengerti atau tidak paham apa yang kita bicarakan. Jadi tiga-tiganya harus dipakai, mimik tubuh, oral, dan isyarat. Terus ngomongnya tidak boleh cepet. Gerak bibir kita tidak akan terbaca oleh anak, jadi harus pelan dan diperjelas. Namun meskipun anak tidak mengerti isyarat bisa membaca oral kita, gerak bibir kita. Jadi kalo ngajar anak B jangan takut wajah kelihatan jelek karena mimik kita. Untuk anak C anak lambat belajar itu bebas tempat duduknya bisa di depan bisa berjejer ke belakang bisa juga ke samping. Anak C itu macam-macam ada yang kelainan membaca (diseleksia) itu untuk anak yang lambat belajar ada yang ringan ada sedang. Kalo yang ringan masi bisa di didik bisa rawat bisa dilatih. Untuk yang sedang juga bisa, tapi kalo yang berat tidak bisa. SLB juga ada kelasnya, yang SD ada kelas 1-6, SMP kelas 7-9, yang SMA 10-12.¹⁵

Dalam proses-proses pembelajaran ABK di SLB Tlanakan Pamekasan juga ada penugasan untuk membuktikan daya ingat ABK dalam pembelajaran dalam membentuk sikap sosial.

Kegiatan ini penjelasannya sesuai materi, dengan tujuan ABK senang dan tidak bosan ketika melaksanakan pembelajaran. Kemudian pada penutup biasanya Guru SLB Tlanakan melakukan kegiatan Refleksi, yaitu mengulang

¹⁵ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)

atau mengingat apa yang telah kita kerjakan dan lakukan. Para Guru SLB Tlanakan memberi penugasan kepada siswa ABK secara lisan ataupun dengan PR untuk penutupnya.¹⁶

Begitu pula seperti ungkapan salah satu guru SLB Tlanakan dalam bidang kesenian, pada proses pembelajaran berlangsung ABK tidak butuh banyak teori. Karena kendala yang paling utama pada ABK sendiri cepat jenuh dan bosan, jadi strategi guru adalah mengikuti apa yang ABK mau.

Proses pembelajarannya, saya sendiri mengambil materi kesenian. Memang untuk ABK sendiri jika terlalu banyak teori mereka cepat jenuh. Jadi kita harus ambil celah mereka harus mengikuti apa yang mereka mau, misal seni dengan menggambar, kita harus ikuti. karena itu akan menjadi karakter mereka potensi mereka dibidang masing2. Kadang juga ada salah satu ABK disini yang memiliki berbagai bakat misal pantomime, tari, menggambar dan lain sebagainya, nah jadi cara guru adalah melatih mereka setiap hari.¹⁷

Ungkapan Ibu Fatim tidak jauh berbeda dengan Guru SLB sebelumnya. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan tidak memaksakan ABK untuk selalu berfikir dan diselingi dengan hiburan.

Disini yang saya terapkan itu anak bernyanyi, bisa bercerita, bisa melakukan gerakan-gerakan kecil, persepsi kalau anak langsung ke pembelajaran maka akan stress apalagi anak C cepat bosan, jenuh.¹⁸

3. Potensi/skill ABK

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Siti Amina, Wali Kelas 2 SDLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

¹⁸ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)

Bentuk dampingan yang dilakukan SLB Tlanakan Pamekasan menfokuskan siswa ABK pada bidang potensi dan keterampilan, seperti yang sudah di sampaikan oleh kepala sekolah dan guru SLB Tlanakan Pamekasan:

Masalah potensi itu dengan vokasi, untuk mengasah kemampuan abk seperti pantomim kita datangkan pelatih dari luar. Dan kesenian lainnya.¹⁹

Kemudian saya menanamkan skill anak. Dari sekian anak, skill anak itu tidak sama ada yang bakatnya di tari, ada yang di Pantomim ada yang membuat ada yang di voly lari bulu tangkis ada yang menghafal keagamaan itu tidak sama jadi, saya terapkan skillnya karena nanti tujuan saya setelah lulus dari SMA anak itu bisa mandiri artinya tidak ketergantungan kepada orang lain ia kalau orang tanya panjang umur terus kalau meninggal, anak itu kan punya skill punya kemampuan mencari uang sendiri, makeup juga bisa disini. Tatarias fantasi tatarias biasa bisa. Kalo ada rekom dari orang tua siswa saya yang lulus dari SMA saya carikan kerja di Jawa di Mojokerto di Sidoarjo atau di Porong itu khusus untuk B bukan C. karena yang lebih dibutuhkan itu anak B daripada C. kalo C itu mungkin hany di restoran untuk mencuci piring . kalau B itu bisa merakit kabel di porong bisa konveksi di pabrik Sepatu atau lainnya, itu kalau ada rekom dari orang tua kalau tidak ada persetujuan saya tidak berani. Saya undang, saya sosialisasikan, ini bu anaknya sampean suda lulus, bagaimana setuju tidak saya carikan kerja kalau setuju silahkan saya carikan kerja kalau tidak setuju yasuda. Kadang sebelum itu pelatihan di SLB Lawang dari tenaga kerja. Ada siswa saya yang diterima bekerja di PT. itu. Prosedurnya sama tes tulis tes wawancara, tes kesehatan Alhamdulillah lulus. Pramuka disini juga ada, saya yang ngajari. Memakai suara, isyarat. Yang C itu pake suara yang B pake isyarat. Upacara saya adakan setiap hari senin. Ada yang ikut tari, di tingkat provinsi.”²⁰

¹⁹ Erlyn Noer Aisyah, Wali kelas VII SMPLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

²⁰ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)

Dengan cara mengikuti lari, tari. Ada yang ikut pantomime untuk yang tunarungu. Tunagrahita keterampilan menjahit, merangkai bunga, buat parcel.



Gambar 4.5. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler SLB Tlanakan Pamekasan

SLB Tlanakan Pamekasan mendidik ABK untuk memiliki sikap sosial dan mempunyai skill yang kemudian bisa mereka andalkan untuk tidak bergantung pada orang lain seperti ungkapan salah satu guru dan kepala sekolah SLB Tlanakan Pamekasan.

Nah harapan kita kalo bagi ABK yang tingkat SMA setelah lepas dari sini itu untuk menghasilkan keterampilan, makanya kita disini mengadakan seperti menjahit, tatarias, tataboga.²¹

Hasil wawancara dari kepala sekolah, guru. Diatas menjelaskan bahwa pendampingan melalui pendidikan seni dan keterampilan sangat efektif didalam memandirikan dan mengasah siswa ABK. Pada

²¹ Ibid

pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus dalam segi bakat keterampilan yang dimaksud adalah untuk menjadikan para siswa ABK mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga kedepannya mereka mampu menjadikan keterampilan itu sebagai sumber pekerjaan mereka.

4. Faktor pendukung SLB

Ada beberapa faktor pendukung dari SLB Tlanakan untuk menunjang pada pembentukan sikap sosial siswa ABK Tlanakan Pamekasan. Dari faktor tersebut membantu para siswa ABK untuk berinteraksi dan bersosial dengan masyarakat. Seperti halnya:

- 1) Tersedianya buku-buku dan peralatan lainnya di Sekolah, seperti pemaparan Ibu Fatim selaku Kepala Sekolah Luar Biasa di Tlanakan Pamekasan. Bahwasanya buku-buku yang sudah disediakan sangat membantu guru dan siswa ABK untuk membentuk sikap sosial mereka salah satu contoh ketika guru sedang membacakan sisi cerita di buku tersebut, kemudian di aplikasikan di dunia nyata.

“Faktor pendukung ada buku-buku peralatan lainnya dari sekolah jadi guru lebih mudah untuk merealisasikan sikap sosial pada ABK.”²²

- 2) Di SLB Tlanakan juga menyediakan fasilitas untuk membuat keterampilan, seperti fasilitas yan ada meliputi alat membuat, makeup, hydroponic, dan lain sebagainya sesuai dengan hasil

²² Siti Aminah, Wali Kelas 2 SDLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

wawancara dengan pak Arif salah satu guru SLB Tlanakan Pamekasan.

Faktor pendukung dari segi fasilitas ada di keterampilan, misal keterampilan. Membuat hydroponic, membatik, tatarias, Alhamdulillah semua pihak saling mendukung, mulai dari guru dan para orang tua.²³

5. Faktor Penghambat

Salah satu kendala dalam pembentukan sikap sosial pada SLB Tlanakan Pamekasan adalah *mood* siswa dan guru yang bukan dari jurusan PLB. Walaupun materi dan metode pembelajaran sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa ABK, namun tetap enggan untuk mengikuti pelajaran. Tentu saja salah satu faktor ini merupakan hambatan siswa ABK membentuk sikap sosial.

- a. Banyak siswa ABK yang tidak mau belajar, dikarenakan *mood* mereka yang cepat rusak. Seperti penjelasan Pak Arif.

“Kalo SLB ya kadang siswanya itu tidak mau untuk belajar, mereka melakukan apa yang mereka mau.”²⁴

- b. Begitupula seperti ungkapan Ibu Erlyn dan Ibu Siti Aminah selaku wali kelas yang banyak tau tentang kondisi siswa yang tidak bisa merespon dengan baik.

²³ Achmad Arif, Guru SLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

²⁴ Achmad Arif, Guru SLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

Masalahnya kan anak c dan anak b berbeda, kalo anak c di kasi 1 kali diberi tahu tidak langsung bisa merespon atau menanggapi, sedangkan anak b lumayan lebih mudah untuk diberi tahu.²⁵

Penghambat bagi guru menurut saya ketika berhadapan dengan anak tunagrahita, kalo disuru diam kebanyakan awalnya diam 5 menit kemudian suda tidak terkontrol kembali. Ada yang hiper.²⁶

Faktor penghambat atau kendala dalam membentuk sikap sosial pada siswa ABK terjadi pada guru SLB Tlanakan Pamekasan. Seperti pemaparan Ibu Erlyn selaku guru yang bukan dari jurusan PLB.

c) Terkait dengan kompetensi Guru yang bukan dari jurusan PLB.

Guru sedikit kewalahan menghadapi siswa ABK karena notabennya para guru yang tidak sesuai dengan jurusannya itu harus memhami terlebih dahulu bahasa komunikasi mereka.

“Faktor penghambat dari gurunya sendiri, yaitu karena kita bukan dari jurusan PLB jadi untuk mengajari anak seperti ini (ABK) missal dengan anak B, kita kan harus menggunakan bahasa isyarat saya sendiri tidak menguasai itu, anak A biasanya menggunakan brile saya juga tidak terlalu menguasai itu.”²⁷

²⁵ Erlyn Noer Aisyah, Wali kelas VII SMPLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

²⁶ Siti Aminah, Wali Kelas 2 SDLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

²⁷ Erlyn Noer Aisyah, Wali kelas VII SMPLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa adalah sikap sosial. Sikap sosial lebih mengarah pada kecenderungan siswa terhadap pembelajaran sebagai respon positif ataupun negatif, dan itu akan berpengaruh pada interaksi sosial siswa ABK pada seorang komunikator. Pelaksanaan penilaian sikap sosial pada ABK di SLB Tlanakan Pamekasan adalah sebagai berikut:

a. Temuan Penilaian sikap jujur.

- 1) Pengamatan Secara Rutin dan konsisten, kemudian mengidentifikasi suatu hal yang memang dianggap bukan dari sebuah contoh sikap jujur.

Untuk membuat pengamatan dari sikap jujur siswa ABK Tlanakan, saya mengidentifikasi suatu hal yang saya anggap sebagai contoh dari sikap tidak jujur. Contohnya seperti menyontek, tidak menyatakan sesuatu seperti apa adanya atau melaporkan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan, tidak mengakui kekurangan atau kelebihan yang dimiliki dan lain-lain.²⁸

- 2) Mengamati perubahan sikap jujur dari siswa dengan membuat pedoman observasi. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran.
 - a) Tidak mencontek
 - b) Tidak berbohong
 - c) Mengerjakan tugas secara mandiri
 - d) Mengatakan yang sebenarnya mereka alami
 - e) Mengakui kesalahan yang mereka lakukan

²⁸ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)

Penilaian sikap jujur siswa ABK di SLB Tlanakan menurut saya dalam segi perkataan dan perbuatan seperti halnya tidak mencontek, tidak berbohong, mengerjakan sendiri tugas mereka, mengatakan yang sebenarnya apa yang mereka alami, mengakui kesalahan yang dilakukan.²⁹

b. Temuan Penilaian Sikap Disiplin.

Penilaian sikap disiplin pada siswa ABK di SLB Tlanakan dilakukan melalui observasi secara langsung. Yaitu membuat rubrik dengan indikator yang memuat perilaku sikap disiplin siswa.

1. Siswa mengikuti peraturan yang ada di sekolah
2. Tertib dalam melaksanakan tugas
3. Siswa masuk kelas tidak terlambat
4. Hadir di sekolah tepat waktu
5. Mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya

Saya menilai sikap disiplin siswa ABK di SLB Tlanakan dengan melalui observasi juga membuat rubrik penilaian sikap sosial yang memuat perilaku disiplin. Seperti siswa mengikuti peraturan yang ada di sekolah, tertib dalam melaksanakan tugas, siswa masuk kelas tidak terlambat, hadir di sekolah tepat waktu, mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya.³⁰

Penilaian saya pada siswa ABK di SLB Tlanakan ini dikatakan disiplin ketika mereka tidak terlambat, mentaati

²⁹ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)

³⁰ ibid

peraturan seperti menggunakan seragam hadir di sekolah tepat waktu, dan mengerjakan tugas-tugas tepat waktu.³¹

c. Temuan Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dapat diamati secara langsung melalui observasi. Sikap tanggung jawab siswa dapat diamati dari perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.

1. Siswa ABK mampu menyelesaikan tugas sekolah
2. Melaksanakan peraturan sekolah
3. Mengakui kesalahan
4. Membuat laporan ketika selesai melakukan pekerjaan, juga
5. Mampu mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah.

“Menurut saya penilaian sikap sosial yaitu tanggung jawab sangat mudah untuk diamati, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, mengakui kesalahan, melaksanakan peraturan, melaporkan ketika selesai melakukan pekerjaan, dan mampu mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah.”³²

d. Temuan Penilaian Sikap Toleransi

Penilaian pada sikap toleransi siswa ABK di SLB Tlanakan Pamekasan dapat dilihat melalui observasi secara langsung

³¹ Achmad Arif, Guru SLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

³² Erlyn Noer Aisyah, Wali kelas VII SMPLB Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 September 2021)

pada saat proses pembelajaran dan pada saat diluar proses pembelajaran. Para Guru SLB Tlanakan sedikit kesulitan dalam mengamati sikap toleransi ini, namun sikap toleransi dapat di amati dengan tindakan atau perbuatan siswa seperti halnya:

1. Menghargai semua warga Sekolah
2. Mendengarkan penjelasan guru juga pelatih
3. Menghargai teman-temannya ketika berbicara
4. Menghargai keputusan teman

“Sikap toleransi siswa agak sulit diamati, saya mencoba mengamati sikap ini melalui observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Seperti halnya Menghargai dan mendengarkan penjelasan guru, Menghargai teman-temannya, menghargai keputusan teman.”³³

e. Temuan Penilaian Sikap gotong-royong.

Sikap gotong royong pada siswa ABK di SLB Tlanakan yaitu melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung, ketika ada kegiatan ekstra kurikuler, dan juga ketika bermain. Seperti halnya :

1. Suka menolong teman

³³ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 Septmber 2021)

2. Kerja kelompok
3. Rela berkorban untuk temannya
4. Saling membantu satu sama lain ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung

“Dalam menilai sikap gotong royong pada siswa ABK di SLB Tlanakan saya menggunakan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran, mereka mampu menyelesaikan semua tugas dan kegiatan secara bersama.”³⁴

2. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Tlanakan Pamekasan. Berdasarkan data di lapangan peneliti mendapatkan beberapa temuan data dengan beberapa pembahasan.

Deskripsi berkenaan dengan hasil penelitian, kemudian di susun berdasarkan jawaban atas semua pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara dalam penelitian ini di lakukan kepada Kepala Sekolah dan sebagian wali kelas di SLB Tlanakan Pamekasan. Mereka menjelaskan pembelajaran Agama Islam, strategi pembelajaran yang digunakan, meningkatkan dan menciptakan skill, faktor pendukung juga penghambat bagi ABK dalam membentuk sikap sosial mereka.

³⁴ Sitti Fatimatus Zahrah, Kepala Sekolah SLB Tlanakan Pamekasan , *Wawancara Langsung*, (31 September 2021)

Pada proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan pada asas-asas yang harus mereka terapkan seperti halnya kasih sayang, sabar, dan jujur. Karena seorang guru sedang berhadapan dengan siswa yang sangat membutuhkan akan pelayanan khusus. Adapun program sekolah sendiri sebelum para siswa menginjak pada pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu para guru memperkenalkan mereka pada lingkungan barunya yaitu suasana sekolah, guru, teman dan warga sekolah lainnya.

Mengingat pada kemampuan ABK yang berbeda-beda pihak sekolah memberi kebebasan penuh kepada guru dalam mengendalikan proses pembelajaran baik itu dalam hal penetapan materi ataupun metode yang digunakan dalam mengajarkan materi tersebut. Seperti materi yang telah terlampir dalam *Individual Education plan* (IEP) yaitu laporan prestasi siswa yang diberikan kepada orangtua setiap pergantian masa pembelajaran, Pelaksanaan penilaian sikap sosial pada ABK di SLB Tlanakan Pamekasan, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dan guru kelas.

a. Agama

Didalam segi materi sekolah lebih menekankan pada konsep ketuhanan, yaitu memperkenalkan kepada siswa ABK siapa Tuhannya kemudian konsep tersebut direalisasikan dengan amalan yang dilakukan sehari-hari. Seperti praktek Shalat, dan membiasakan bersikap baik (berakhlakul karimah). Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh SLB Tlanakan dalam segi keagamaan sebagai penunjang siswa ABK untuk membentuk sikap sosial adalah sebagai berikut:

1) Shalat

- a) Praktek Shalat.
 - b) Bacaan-bacaan Shalat
 - 2) Rukun Islam dan Rukun Iman
 - a) Mengetahui bagian dari rukun iman
 - b) Mengetahui bagian dari rukun Islam
 - c) Mengetahui sebagian nama-nama Nabi
 - d) Mengetahui sebagian nama-nama malaikat
 - 3) Mengaji dan Menghafal surah Pendek
 - a) Mengaji dan menghafal Juz 30
 - b) Surah Al-Ikhlash
 - c) Surah Al-Falaq
 - d) Surah An-Nas
 - 4) Mengetahui do'a sehari-hari.
 - a) Do'a sebelum dan sesudah belajar
 - b) Do'a sebelum dan sesudah makan
 - c) Do'a sbelum dan sesudah tidur
 - 5) Cerita-cerita teladan
 - 6) Mengenal lagu-lagu Islam
- b. Kurikulum dan Proses Pembelajaran SLB Tlanakan Pamekasan

Setiap orang berhak memperoleh pendidikan, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau biasa kita kenal dengan ABK yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak normal pad umumnya, dengan tidak selalu menunjukkan pada ketidakmampuan emosi, mental dan fisik.

Dengan klasifikasi proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya:

- 1) Kurikulum yang digunakan oleh SLB Tlanakan Pamekasan merupakan kurikulum nasional namun dalam proses pembelajarannya sendiri materi yang diberikan kepada siswa ABK SLB Tlanakan Pamekasan lebih di sederhanakan.
- 2) Upaya guru dalam menghadapi berbagai ketunaan yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dengan catatan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa ABK. Peran guru dalam pembelajaran terhadap siswa ABK dalam membentuk karakter sangatlah penting, melalui metode pembiasaan guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa ABK sehingga siswa ABK sendiri diharapkan mampu melakukan pembiasaan yang positif.
- 3) Di sekolah, kerjasama antara guru dan orangtua sangat diperlukan untuk mengetahui karakter dan perkembangan mereka.
- 4) Mengenai materi yang diberikan kepada siswa ABK tidak sama dengan memberikan materi kepada siswa normal namun pembelajaran diberikan melalui pendekatan personal, lingkungan, serta diberi juga pembelajaran keterampilan.

c. *Potensi/skill* ABK

Bentuk kecakapan hidup memang diperlukan oleh setiap individu untuk menyambung keberlangsungan hidup. Kecakapan tersebut tidak

serta merta muncul dengan sendirinya melainkan sebagai salah satu keterampilan yang dikembangkan melalui belajar. Di SLB Tlanakan Pamekasan juga mengedepankan bentuk dampingan dalam bidang potensi dan keterampilan. Yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pantomim
- 2) Tari
- 3) Makeup
- 4) Olahraga
- 5) Hidroponik
- 6) Keterampilan membuat parcel, menjahit, merangkai bunga, membatik.
- 7) Pramuka

SLB Tlanakan Pamekasan mendidik ABK untuk memiliki sikap sosial dan mempunyai skill yang kemudian bisa mereka andalkan untuk tidak bergantung pada orang lain.

d. Faktor pendukung SLB

Ada beberapa faktor pendukung dari SLB Tlanakan untuk menunjang pada pembentukan sikap sosial siswa ABK Tlanakan Pamekasan. Dari faktor tersebut membantu para siswa ABK untuk berinteraksi dan bersosial dengan masyarakat. Seperti halnya:

- 1) Tersedianya buku-buku dan peralatan lainnya di Sekolah, seperti pemaparan Ibu Fatim selaku Kepala Sekolah Luar Biasa di Tlanakan

Pamekasan. Bahwasanya buku-buku yang sudah disediakan sangat membantu guru dan siswa ABK untuk membentuk sikap sosial mereka salah satu contoh ketika guru sedang membacakan sisi cerita di buku tersebut, kemudian di aplikasikan di dunia nyata.

2) Di SLB Tlanakan juga menyediakan fasilitas untuk membuat keterampilan, seperti fasilitas yan ada meliputi alat membatik, makeup, hydroponic, dan lain sebagainya sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Arif salah satu guru SLB Tlanakan Pamekasan.

e. Faktor Penghambat

Salah satu kendala dalam pembentukan sikap sosial pada SLB Tlanakan Pamekasan adalah *mood* siswa dan guru yang bukan dari jurusan PLB. Walaupun materi dan metode pembelajaran sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa ABK, namun tetap enggan untuk mengikuti pelajaran. Tentu saja salah satu faktor ini merupakan hambatan siswa ABK membentuk sikap sosial.

1. Banyak siswa ABK yang tidak mau belajar, dikarenakan *mood* mereka yang cepat rusak.
2. Kondisi siswa yang tidak bisa merespon dengan baik.
3. Terkait dengan kompetensi Guru yang bukan dari jurusan PLB. Guru sedikit kewalahan menghadapi siswa ABK karena notabennya para guru yang tidak sesuai dengan jurusannya itu harus memhami terlebih dahulu bahasa komunikasi mereka.

B. Pembahasan

Maksud dari adanya pembahasan adalah untuk memberikan penjelasan terhadap temuan penelitian. Pembahasan didasarkan atas teori

dan peratran perundang-undangan yang tetap berlaku. Bagian ini memuat perihal proses pembentukan sikap sosial, faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan sikap sosial, juga hasil dari upaya pembentukan sikap sosial siswa ABK di SLB Tlanakan Pamekasan.

Peneliti akan mengkorasikan temuan penelitian tersebut berdasarkan teori yang di temukan. Hal ini untuk memperjelas hasil temuan data di lapangan, dengan menggunakan teori perilaku sosial. Menurut Abu Ahmadi tentang perilaku sikap sosial adalah “Kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial”³⁵

Adapun menurut Chaplin dalam Kartini Kartono mendefinisikan.

“*Social attitudes* (sikap sosial) yaitu (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan *prive* (pribadi).³⁶ Senada dengan pendapat Sudarsono yang mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.”³⁷

Sikap sosial merupakan salah satu sikap yang memang perlu untuk dikembangkan dalam diri siswa. Juga sikap sosial menjadi salah satu indikator dari tujuan pembelajaran yang kemudian akan menjadi bekal untuk siswa ABK hidup bermasyarakat. Seperti ungkapan W.A. Gerungan yang dikutip oleh Fanny Septany Rahayu didalam artikel “Gambaran

³⁵ Mohammad Akmal Haris, “*Implikasi Penggunaan Hijab*”, (Indramayu: Penerbit adab, 2021) 112.

³⁶ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), 469.

³⁷ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 216.

Sikap Sosial dalam Pergaulan Siswa ditinjau dari Perbedaan Etnis Kelas VIII di SMP Santa Maria Fatima Jakarta Timur” bahwasanya “perumusan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang. Dan sikap sosial tersebut tidak hanya dinyatakan oleh satu orang saja, akan tetapi juga dinyatakan oleh orang lain yang sekelompok dan semasyarakat.”³⁸

Sebagaimana Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanahkan agar supaya pendidikan tidak hanya memberi kesempatan untuk membentuk insan Indonesia hanya memiliki kecerdasan semata, melainkan juga memiliki kepribadian atau karakter yang nantinya akan menghasilkan generasi yang bertumbuh kembang dengan berasaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Dalam pasal ini tujuannya supaya peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi mereka dalam segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Sehingga peserta didik mudah untuk bersosial dengan masyarakat banyak.

Pada poin ini peneliti menjelaskan dengan fokus penelitian yang telah menjadi rumusan sejak awal penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Agama

Didalam proses pembentukan sikap sosial pada ABK, SLB Tlanakan memberikan suguhan untuk membentuk sikap sosial salah satunya melalui keagamaan, yaitu memperdalam spiritualitas dengan

³⁸ Fanny Septiany Rahayu, Dra. Endang Setiyowati, Dra. Lose Sewabessy, “Gambaran Sikap Sosial dalam Pergaulan Siswa ditinjau dari Perbedaan Etnis Kelas VIII di SMP Santa Maria Fatima Jakarta Timur, (Oktober, 2017): 39-40.

mengikuti segala kegiatan keruhanian yang ada di SLB Tlanakan Pamekasan.

Dari beberapa pengertian diatas, perihal makna spiritual dalam pendidikan yaitu, pendidikan berhubungan dengan pembentukan sikap, batin, perasaan, mental dan penjiwaan terhadap suatu hal dengan tujuan untuk meraih kemurnian batin juga kecerdasan spiritual dalam hubungannya mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Pembentukan sikap sosial melalui keagamaan di SLB Tlanakan merupakan tugas dari semua guru, dimana pembentukan sikap sosial yang dilakukan terus-menerus secara berkelanjutan di dalam kehidupan sehari-hari di SLB Tlanakan dan terintegrasi dengan program-program kegiatan yang ada.

Dan benar adanya pihak SLB Tlanakan dalam segi materi lebih menekankan pada konsep ketuhanan, yaitu memperkenalkan kepada siswa ABK siapa Tuhannya kemudian konsep tersebut direalisasikan dengan amalan yang dilakukan sehari-hari. Seperti praktek Shalat, dan membiasakan bersikap baik (berakhlakul karimah).

2. Proses Pembelajaran SLB Tlanakan

Pada setiap Sekolah Luar Biasa memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan pelayanan khusus sesuai dengan kebijakan masing-masing. Diperlukan metode pengajaran yang tepat agar supaya tujuan pendidikan di sekolah tersebut mampu melakukan pencapaian.

Menurut KBBI, metode dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Tlanakan Pamekasan adalah kurikulum 2013 yang dikenal dengan pembelajaran Tematik terpadu. Dan adapun materi atau pelajaran yang terintegrasi di dalamnya adalah: Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pkn, Sbk, Pjok.

Kurikulum yang digunakan oleh SLB Tlanakan Pamekasan merupakan kurikulum nasional namun dalam proses pembelajarannya sendiri materi yang diberikan kepada siswa ABK SLB Tlanakan Pamekasan lebih di sederhanakan.

Upaya guru dalam membentuk *looking glass self* siswa ABK dengan berbagai ketunaan yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dengan catatan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa ABK. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada kepala Sekolah dan juga pada guru bahwasanya pendidikan karakter sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang ditujukan sebagai individu, masyarakat bangsa, dan juga Negara. Pendidikan karakter sama pentingnya dengan prestasi peserta didik dan itu atas dasar pada keyakinan melalui pengembangan etika, sosial dan emosional.

Peran guru pada proses pembelajaran terhadap siswa ABK dalam membentuk karakter sangatlah penting, melalui metode pembiasaan guru

dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa ABK sehingga siswa ABK sendiri diharapkan mampu melakukan pembiasaan yang positif. Pada pola pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan siswa ABK secara terus menerus dan konsisten, seperti dimulai dari hal kecil. Yaitu membiasakan untuk mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pelajaran, membiasakan untuk memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai, dsb.

Komunikasi menjadi hal paling dasar yang dilakukan pihak Sekolah dengan tujuan menjalin komunikasi positif kepada siswa ABK. Dengan adanya hubungan baik antara guru SLB Tlanakan dengan siswa ABK, maka akan mempengaruhi pada proses pembelajaran. Terwujudnya jalinan komunikasi baik ini akan memberikan rasa nyaman pada siswa ABK, guru SLB Tlanakan juga menciptakan kelas yang kondusif. Seperti apa kelas kondusif itu, kelas itu tampak menyenangkan tidak membosankan. jadi kegiatan belajar mengajar yang ada didalam kelas akan menjadi aman dan nyaman.

Mengenai materi yang diberikan kepada siswa ABK tidak sama dengan memberikan materi kepada siswa normal, namun pembelajaran diberikan melalui pendekatan personal, lingkungan, serta diberi juga pembelajaran keterampilan.

Dalam pemberian materi metode pengajaran yang dilakukan guru SLB Tlanakan yaitu menjelaskan sesuai dengan ketunaan siswa ABK. Cara mengajar anak A dengan ketunaan memiliki gangguan fungsi indera

penglihatannya yaitu guru boleh menjelaskan materi dengan tidak berhadapan langsung karena anak A menggunakan alat indera lainnya yaitu pendengaran. Juga pada kegiatan lainnya siswa ABK menggunakan indera peraba Jadi melalui perabaan itu untuk tunanetra, kemudian pada terapinya itu OM (orientasi Mobilitas) yaitu dengan memberi aba-aba atau memberi perintah sebelumnya.

Untuk mengajar anak B anak Tunarunguwicara. Dengan teknik pada proses pembelajarannya yaitu tempat duduknya tidak boleh berjejer ke belakang akan tetapi kesamping. Jadi harus langsung berhadapan dengan guru, tidak boleh memebelakangi siswa karena anak Tunarunguwicara membaca gerak bibir, oral, dan juga mimik wajah.

Untuk anak C anak lambat belajar itu bebas memposisikan guru untuk menjelaskan materi, namun mereka membutuhkan pelayanan yang lebih khusus dari ABK lainnya.

Dan untuk pemberian tugas guru harus memberikan instruksi secara langsung. Karena siswa ABK SLB Tlanakan memiliki ketunaan yang berbeda-beda. Adapun tujuan guru memberikan tugas pada ABK sendiri merupakan sebuah upaya guru untuk mengukur kemampuan siswa ABK, sejauh mana mereka memahami materi yang sudah dipelajari.

Sesuai dengan teori bahwasanya ABK adalah anak yang mengalami gangguan pada fisik dan mentalnya juga intelegensi, emosi, sehingga mereka membutuhkan pelayanan yang sangat khusus. Maka dari itu ABK

memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak.

1. Potensi/skill ABK

Bentuk kecakapan hidup memang diperlukan oleh setiap individu untuk menyambung keberlangsungan hidup. Kecakapan tersebut tidak serta merta muncul dengan sendirinya melainkan sebagai salah satu keterampilan yang dikembangkan melalui belajar. Di SLB Tlanakan Pamekasan juga mengedepankan bentuk dampingan dalam bidang potensi dan keterampilan. Yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Kualitas tamatan di SLB Tlanakan Pamekasan memang dituntut untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Selain mampu menguasai materi keterampilan, tentunya siswa juga harus dapat berinteraksi dengan baik dan aktif dalam bersosial.

Ekstrakurikuler (ekskul) merupakan wadah dan kegiatan bagi anak sekolah yang sangat ditunggu. Tidak lain juga bagi siswa ABK di SLB Tlanakan Pamekasan. Pelaksanaan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa ABK baik itu dalam kemampuan kognitif, afektif, ataupun psikomotor. SLB Tlanakan Pamekasan mendidik ABK untuk memiliki sikap sosial dan mempunyai skill yang kemudian bisa mereka andalkan untuk tidak bergantung pada orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial di SLB Tlanakan antara lain seperti kegiatan Pantomim, Tari, makeup, olahraga, hidroponik,

keterampilan membuat parcel, menjahit, merangkai bunga, membatik, pramuka.

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat.³⁹ Terbentuknya suatu sikap pada siswa ABK SLB Tlanakan tentunya banyak terpengaruh oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, seperti halnya keluarga, sekolah, golongan dan sebagainya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di SLB Tlanakan Pamekasan ini membantu siswa ABK lebih intensif berinteraksi, seperti halnya: lebih seringnya mereka bertemu, bekerjasama dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler sehingga menjadi lebih terbuka satu sama lain.

2. Faktor pendukung SLB

Ada beberapa faktor pendukung di SLB Tlanakan untuk menunjang pada pembentukan sikap sosial siswa ABK Tlanakan Pamekasan. Dari faktor tersebut membantu para siswa ABK untuk berinteraksi dan bersosial dengan masyarakat. Seperti halnya: Tersedianya buku-buku dan peralatan lainnya di Sekolah, seperti pemaparan Ibu Fatim selaku Kepala Sekolah Luar Biasa di Tlanakan Pamekasan. Bahwasanya buku-buku yang sudah disediakan sangat membantu guru dan siswa ABK untuk membentuk sikap sosial mereka salah satu contoh ketika guru sedang membacakan sisi cerita di buku tersebut, kemudian di aplikasikan di dunia nyata. SLB Tlanakan juga menyediakan fasilitas untuk membuat keterampilan, seperti fasilitas yang ada meliputi alat membatik, makeup,

³⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,...hal. 156-157

hydroponic, dan lain sebagainya sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Arif salah satu guru SLB Tlanakan Pamekasan.

3. Faktor Penghambat

Kendala bisa saja terjadi pada faktor apa saja, tidak hanya dari Siswa AK saja, tetapi faktor guru, keluarga dan lingkungan juga bisa terjadi dalam pembentukan sikap sosial.

Salah satu kendala dalam pembentukan sikap sosial pada SLB Tlanakan Pamekasan adalah *mood* siswa dan guru yang bukan dari jurusan PLB. Walaupun materi dan metode pembelajaran sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa ABK, namun tetap enggan untuk mengikuti pelajaran. Tentu saja salah satu faktor ini merupakan hambatan siswa ABK membentuk sikap sosial. Yaitu, banyak siswa ABK yang tidak mau belajar, dikarenakan *mood* mereka yang cepat rusak. Kondisi siswa yang tidak bisa merespon dengan baik. Terkait dengan kompetensi Guru yang bukan dari jurusan PLB. Guru sedikit kewalahan menghadapi siswa ABK karena notabennya para guru yang tidak sesuai dengan jurusannya itu harus memahami terlebih dahulu bahasa komunikasi mereka.

Seperti pada ungkapan Abu Ahmadi tentang teorinya tentang sikap sosial bahwasanya dalam Lingkungan Sekolah tentunya siswa ABK memiliki beberapa hal yang dapat membuat mereka memiliki sikap sosial yaitu melakukan kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan dengan berulang-ulang. Dan perilaku tersebut menjadi sebuah ciri khas tersendiri dari perilaku anak pada umumnya, kemudian atas perilaku yang diulang-ulang pada setiap kegiatan maka secara tidak langsung menjadi suatu hal

perilaku umum untuk dilakukan oleh siswa ABK. Polanya mulai dari kegiatan yang mereka sukai sampai yang tidak mereka sukai. Tentunya harus ada kontak dan komunikasi terlebih dahulu.

Dalam pendidikan formal di SLB Tlanakan tentu didalamnya terdapat nilai-nilai sikap sosial dan nilai keagamaan yang kemudian akan menjadi modal untuk siswa ABK kedepan. Pada pelaksanaan penilaian sikap sosial di SLB Tlanakan dengan menggunakan strategi atau metode yang sudah dilakukan mampu membentuk sikap sosial siswa ABK seperti halnya sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan gotong royong.

a. Penilaian sikap jujur.

Penilaian sikap jujur terhadap siswa ABK di SLB Tlanakan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran dan saat kegiatan-kegiatan sekolah berlangsung. Dengan mengamati secara seksama para Guru mengetahui siswa mana yang masih belum menerapkan sifat jujur tersebut. Karena kejujuran harus diterapkan sejak dini, baik dimana saja atau kapan saja. Kejujuran sangat penting untuk direalisasikan dimana saja, karena ini menjadi sebuah karakter anak Indonesia. Karena jujur merupakan suatu karakter moral yang bersifat mulia dan positif.

Pengamatan Secara Rutin dan konsisten, kemudian mengidentifikasi suatu hal yang memang dianggap bukan dari sebuah contoh sikap jujur. Dalam mengamati perubahan sikap jujur dari

siswa dengan membuat pedoman observasi, Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Seperti sikap jujur siswa ABK yaitu Tidak mencontek, tidak berbohong, Mengerjakan tugas secara mandiri, mengatakan yang sebenarnya mereka alami, mengakui kesalahan yang mereka lakukan.

Kejujuran termasuk sebuah sifat, sikap atau kebiasaan. sehingga kejujuran tidak bisa dipaksakan secara instant, harus melalui proses pembiasaan diri sejak lama. Kejujuran hampir menjadi sebuah keyakinan, jadi kalau sudah tidak yakin, maka sulit untuk meyakinkan, atau jika sudah ada keyakinan, maka sangat sulit mengubah keyakinan tersebut.

b. Temuan Penilaian Sikap Disiplin.

Sikap disiplin sangat mempengaruhi pada siswa untuk mentaati peraturan maupun tidak. Penilaian sikap disiplin pada siswa ABK di SLB Tlanakan dilakukan melalui observasi secara langsung. Yaitu membuat rubrik dengan indikator yang memuat perilaku sikap disiplin siswa. Seperti halnya sikap sosial yaitu: Siswa mengikuti peraturan yang ada di sekolah, tertib dalam melaksanakan tugas, siswa masuk kelas tidak terlambat, hadir di sekolah tepat waktu, mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya

c. Temuan Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dapat diamati secara langsung melalui observasi. Sikap tanggung jawab siswa dapat diamati dari perilaku siswa

dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan, siswa ABK juga mampu menyelesaikan tugas sekolah, melaksanakan peraturan sekolah, mengakui kesalahan, membuat laporan ketika selesai melakukan pekerjaan, juga mampu mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah.

d. Temuan Penilaian Sikap Toleransi

Penilaian pada sikap toleransi siswa ABK di SLB Tlanakan Pamekasan dapat dilihat melalui observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran dan pada saat diluar proses pembelajaran. Para Guru SLB Tlanakan sedikit kesulitan dalam mengamati sikap toleransi ini, namun sikap toleransi dapat diamati dengan tindakan atau perbuatan siswa seperti halnya, menghargai semua warga Sekolah, mendengarkan penjelasan guru juga pelatih, menghargai teman-temannya ketika berbicara, menghargai keputusan teman.

e. Temuan Penilaian Sikap gotong-royong.

Sikap gotong royong pada siswa ABK di SLB Tlanakan yaitu melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung, ketika ada kegiatan ekstra kurikuler, dan juga ketika bermain. Seperti halnya: Suka menolong teman, kerja kelompok, rela berkorban untuk temannya, saling membantu satu sama lain ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung